

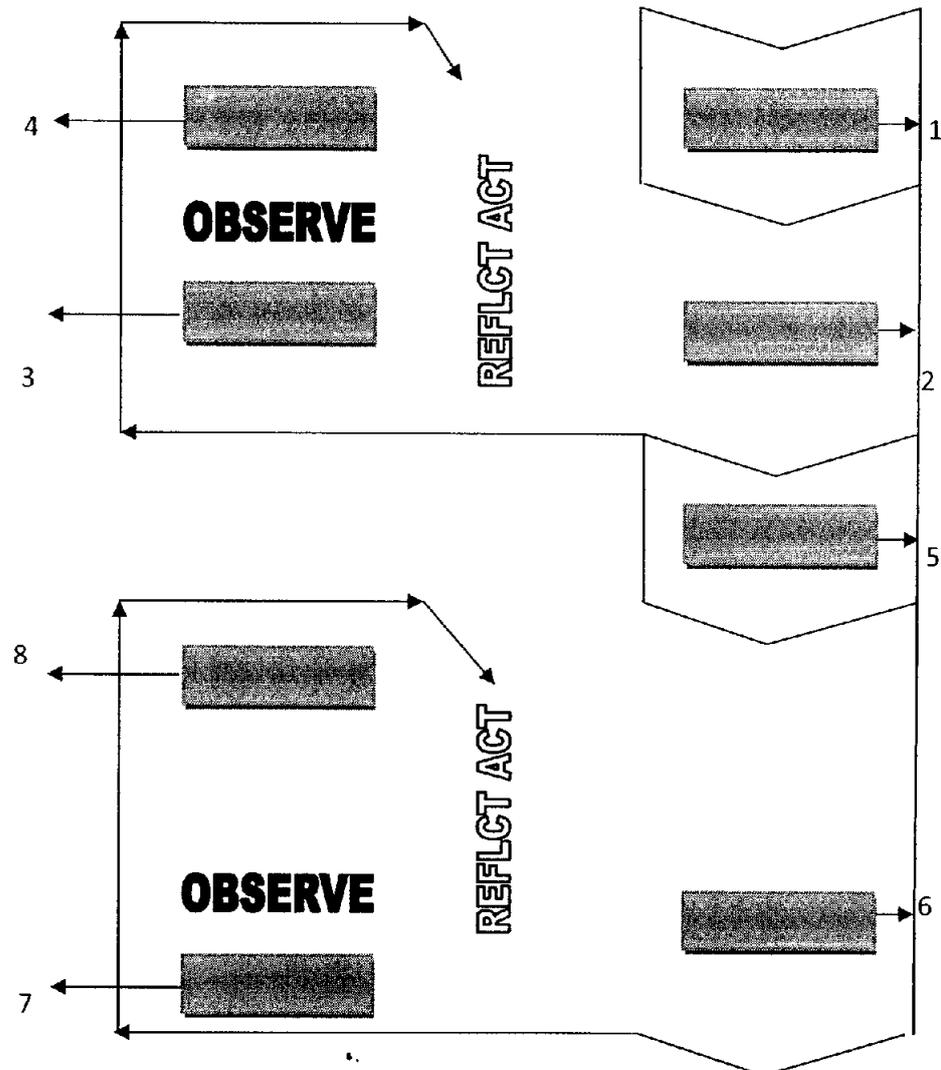
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*), hal ini dilakukan karena objek penelitian adalah tingkat keberhasilan siswa didalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang di lakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pembelajaran baik dari pihak siswa terutama dari pihak pengajar atau guru yang cakupan wilayahnya berada di dalam kelas.

Dalam pelaksanaannya, PTK memiliki bebarapa model implementasi pelaksanaannya, dalam penelitian ini penceliti menggunakan model spiral refleksi diri yang dikembangkan oleh *Kemmis dan MC. Taggart* (1988). Yakni dengan mengawali penelitian dengan membuat rencana lalu melakukan tindakan, setelahnya melakukan observasi atau pengamatan dan dilanjutkan dengan melakukan refleksi diri. dan kembali ke perencanaan kembali yang menjadi dasar untuk merencanakan pemecahan masalah. Adapun alur tindakan penelitian tersebut dapat kita gambarkan sebagai berikut :



Keterangan: No 1, 5 (tahap perencanaan)

No 2, 6 (tahap tindakan)

No 3, 7 (tahap Observasi)

No 4, 8 (tahap refleksi)

Gambar 3.1 PTK Model Spiral (Kemmis & Mc Taggart, 1988)

Namun walaupun demikian, pada pelaksanaan penyajian data hasil penelitiannya tetap menggunakan pengolahan data–data statistik sederhana untuk

mempermudah menyajikan hasil penelitian bagi peneliti dan mempermudah memahami hasil laporan bagi pembacanya.

B. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan merupakan bentuk tindakan dengan guru sebagai peneliti, hal ini terlihat dari sangat berperannya guru selama proses penelitian kelas, walaupun memang didalamnya melibatkan orang lain sebagai observer dan siswa sebagai objek penelitian. Namun peran guru menjadi sangat penting karena dialah yang mendesain, melaksanakan, sekaligus melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya serta diharapkan mampu memprediksi dan mengetahui hasil penelitiannya untuk melakukan tindakan berikutnya. Peran guru sangatlah penting bahkan dipandang dari pelaksanaan penelitiannya berlaku istilah Teacher Center, adapun orang lain yang dilibatkan hanyalah sebatas mitra diskusi, pelaksana observer kegiatan yang dijadikan teman bertukar pendapat mengenai pelaksanaan penelitian

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Hegarsari dengan alamat Jl. Belendung Ds. Tegalurung Kecamatan Legonkulon kabupaten Subang



2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2008, sesuai dengan waktu yang tercantum pada SK penelitian.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian kami adalah siswa-siswi kelas V SD Negeri Hegarsari Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang. Dengan jumlah siswa total sebanyak 15 orang, 6 orang siswi dan 9 orang siswa.

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan atau Perencanaan

Setelah melakukan pembicaraan dengan kepala sekolah tentang rencana penelitian serta masalah perijinan dan segala hal yang berkaitan dengan hal-hal yang akan dipergunakan selama penelitian, peneliti berdiskusi dengan pihak guru yang ada di SDN Hegarsari untuk menentukan Observer yang akan bekerjasama dengan peneliti. Selanjutnya dalam persiapan penelitian sebagai tahap awal peneliti mencoba memasukan beberapa data lokasi yang kemudian ditentukan salah satunya disesuaikan dengan permasalahan yang akan diangkat, setelah lokasi didapat kemudian menentukan subjek penelitiannya, dan akhirnya peneliti dan observer sepakat menggunakan siswa kelas V sebagai subjek penelitian, hal ini berdasarkan hasil pertimbangan bahwa pembelajaran IPA di kelas V berada pada posisi ideal serta mempersiapkan siswa untuk memasuki kelas VI.

Data awal kondisi sekolah dan siswa tempat yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan penelitian tidak begitu sulit di dapatkan, hal ini dikarenakan tempat pelaksanaan penelitian merupakan unit kerja sehari-hari peneliti, sehingga kondisi lingkungan dan psikologisnya sudah dapat dipahami oleh peneliti, begitupun kondisi siswa saat kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Tindakan persiapan berikutnya peneliti bersama dengan pihak observer merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan yakni “Metode inkuiri dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA” yang sesuai dengan rumusan masalah. Serta membuat rancangan alat pengambilan data selama kegiatan penelitian berlangsung. Pada tahap ini pula peneliti menentukan pokok bahasan yang akan di ambil dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran serta kurikulum yang berlaku, hal ini senada dengan yang dipaparkan oleh Kasiani Kasbolah:

Jenis tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas hendaknya selalu didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program adalah optimal. Selain tindakan dilaksanakan sejalan dengan laju perkembangan pelaksanaan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di kelas artinya segala aktivitas penelitian tindakan kelas tidak boleh mengganggu kegiatan pembelajaran, dalam arti menghambat atau mengalihkan focus kegiatan pencapaian tujuan pembelajaran yang sebenarnya (Kasiani Kasbolah, 1998:72)

Lalu merumuskan rencana pembelajaran yang akan digunakan dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA, serta memprediksi kemungkinan-kemungkinan kendala yang akan muncul serta tindakan antisipasinya selama kegiatan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasanya dengan mengacu pada semua persiapan, peralatan dan rencana yang telah disusun. Tahap demi tahap kegiatan pembelajaran inkuiri yang telah disusun dilalui dan diamati serta diobservasi oleh observer dengan menggunakan alat pengumpul data-data selama kegiatan penelitian berlangsung sesuai dengan rencana yang telah dibuat, alat pengumpul data ini digunakan sebagai bahan pengolahan data yang nantinya dijadikan salah satu dasar pengambilan keputusan hasil penelitian.

Walaupun kegiatan pembelajaran selama penelitian telah di rencanakan sedemikian rupa namun pada pelaksanaannya tidak dapat menghindari secara keseluruhan kendala yang datang dan muncul dari siswa secara seponatan, hal ini menjadi catatan peneliti dan observer sebagai bahan evaluasi apakah tindakan penelitian harus dilakukan kembali ataukah sudah dirasa cukup dengan hasil yang telah diperoleh.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini guru berusaha untuk mengkondisikan siswa seperti sedang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehari-hari dengan tidak memberikan kesan ada yang berbeda, hal ini dimaksud agar hasil yang didapat benar-benar natural dan original.

3. Tahap Observasi

Observasi merupakan upaya untuk mendapatkan informasi efek atau pengaruh dari sebuah kegiatan yang dilakukan dalam hal ini oleh guru pada siswa

dengan penggunaan metode inkuairinya. Observasi ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan penelitian. Hal ini dikarenakan observasi merupakan alat untuk mengetahui sinkronisasi tindakan dengan rencana yang dibuat serta hasil yang didapatnya, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Kasiani Kasbolah (1998: 91-92) tentang fungsi observasi :

- a. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Pada tahap observasi ini, tindakan yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui instrument-instrument pengumpul data yang telah direncanakan dan disiapkan berupa lembar observasi, alat evaluasi berupa soal-soal dan pendokumentasiannya. Dari hasil observasi yang dilakukan inilah nantinya peneliti dan observer mendapatkan informasi apakah tindakan penelitian sudah menunjukkan hasil yang diharapkan atau belum, dan dari hasil observasi ini pula akan terlihat sejauh mana pelaksanaan metode inkuiri dapat dilaksanakan baik oleh guru maupun siswa, dan dari hasil observasi inilah dijadikan rujukan untuk melangkah pada tahap tindakan berikutnya.

4. Tahap refleksi

Refleksi pada dasarnya tahap dimana peneliti menelaah hasil penelitian yang telah dilakukannya, tahap perenungan, tahap analisis, tahap muhasabah, tahap dimana peneliti mencoba mencermati hasil tindakan yang telah

dilakukannya kemudian dicari apa yang telah terlaksana dan apa yang belum tercapai dari tujuan atau target yang telah ditetapkan

Kasiani kasbolah (1998: 100) mengemukakan bahwa pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis – analisis interpretasi, dan ekplansi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan, karena itu refleksi dalam penellitian tindakan kelas tidak hanya dilakukan tidak hanya dilakukan pada akhir tindakan, refleksi seyogyanya dilakukan (1) pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan, (2) ketika tindakan sedang dilakukan, (3) setelah tindakan dilakukan.

Tahap ini menjadi penting untuk dilaksanakan karena menjadi sebuah tahap dimana kita dapat menyadarkan diri kita tentang sejauh mana keberhasilan kita melakukan pembelajaran, bahkan mungkin kita bisa menemuan banyak hal baru yang memberikan ide-ide baru untuk melakukan perbaikan pada tahap-tahap selanjutnya.

Dengan refleksi diri ini semua unsur yang terlibat dalam penelitian dapat mengetahui kekurangan yang ada dan semua unsur mendapatkan kesempatan yang sama pula untuk membuat rencana-rencana baru sebagai solusi dan perbaikan dari semua kekurangan yang terdeteksi. Tahap refleksi memberikan gambaran yang jelas tentang gambaran pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Setelah merefleksikan semua hal yang terjadi selama kegiatan yang telah dilaksanakan, barulah merumuskan hal-hal yang harus dilakukan kembali sebagai upaya perbaikan dan solusi dari kekurangan yang didapatkan. Karena penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk meningkatkan pendidikan baik dari rencana, proses, dan hasilnya.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan. Hal ini dicapai melalui peningkatan perbaikan proses pembelajaran. Dikatakan demikian, karena suatu proses pembelajaran dapat dinyatakan meningkatkan kualitasnya apabila unsure-unsur yang terdapat di dalamnya menjadi lebih sesuai (relevan) dengan karakteristik pribadi siswa, tuntutan masyarakat. (Kasiani Kasbolah, 1998:34)

Berdasar pada hal tersebut di atas maka tahapan refleksi menjadi penting dalam perannya untuk merencanakan kembali tindakan yang mampu meningkatkan pembelajaran yang juga sesuai dengan karakteristik siswa dan sinergis dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan jaman.

5. Tahap Tindakan Selanjutnya

Tahap ini dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pada tahap refleksi. Suatu tindakan yang perlu untuk dilaksanakan bila tindakan sebelumnya belum bisa memecahkan masalah yang ada.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui observasi, *check list*, dan tes. Observasi digunakan untuk melihat proses kegiatan guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dilakukan. Tes dilakukan untuk melihat pengaruh penerapan metode inkuiri dengan hasil belajar.

G. Analisis Data

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data hasil belajar siswa. Pengolahan data yang digunakan adalah: 1)

Penskoran, 2) Menghitung rata-rata, 3) Menghitung gain skor, 4) menghitung simpangan baku soal, dan 4) Menganalisis data hasil observasi.

1. Penskoran

Bentuk soal tes yang diberikan berbentuk soal objektif pilihan ganda yang setiap soal diberi skor 1, sehingga dari 10 soal yang diberikan skor maksimal yang diperoleh adalah 10.

2. Menghitung Rata-rata

Rata-rata hitung pre tes dan pos tes maupun hasil tes siklus I dengan siklus II dan seterusnya, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Dengan: \bar{x} = Rata-rata hitung, x = Skor, dan N = Banyaknya data

3. Menghitung Gain Skor Pre tes dan Pos tes

Gain antara skor pre tes dan pos tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus: *Gain* = skor postes – skor pretes

4. Menganalisis Data hasil Observasi

Analisis data hasil observasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

